

BAB V

KESIMPULAN

Malaysia merupakan sebuah negara federasi yang terdiri dari tigabelas negara bagian yang terbagi kedalam dua wilayah yang terbentang diantara Laut Cina Selatan. Pertama, Malaysia barat, dimana diwilayah ini terdapat banyak industri serta pusat modal yang terpusat di Kuala Lumpur. Kedua, Malaysia timur, terdiri dari wilayah federasi yaitu Sabah dan Sarawak yang terletak dikepulauan Kalimantan.

Negara ini juga memiliki berbagai macam etnis, yaitu etnis Melayu yang merupakan etnis pribumi serta etnis Cina dan India yang merupakan etnis pendatang. Negara ini juga menggunakan berbagai bahasa sebagai bahasa sehari-hari yang mana bertujuan untuk mempermudah rakyat Malaysia untuk saling berhubungan antar etnis. Selain bahasa Melayu yang merupakan bahasa resmi serta digunakan kebanyakan masyarakatnya, Malaysia juga memperbolehkan penggunaan bahasa Cina, India serta Inggris.

Negara multi etnik yang terdiri dari etnis Melayu, Cina, India (yang merupakan etnis terbesar di Malaysia) ini mampu mengolah kehidupan politiknya yang masih kental yang diwarnai garis etnis, dimana ciri politik etnisitas merupakan kunci awal dalam memahami proses politik di Malaysia. Masyarakat Malaysia terdiri dari berbagai etnis dengan komposisi Melayu sekitar 52%, Cina 35% serta sisanya 3% yang terdiri dari Dayak, Kadazan (Dusun), I

dan Murut yang merupakan etnis minoritas di Malaysia

Sejak Malaysia memperoleh kemerdekaan dari Inggris pada 31 Agustus 1957, karakter komunal dari masyarakat Malaysia telah berpengaruh besar terhadap sistem politiknya. Dimana kondisi yang demikian menyebabkan politik Malaysia didasarkan pada etnisitas. Sebagai contoh, UMNO (*United Malays Nation Organization*) adalah merupakan partai terbesar di Malaysia serta merupakan partai yang menjadi kebanggaan orang-orang Melayu. Selain itu partai-partai politik yang berdasarkan etnisitas lainnya yakni MCA (*Malayan Chinese Association*), mewakili keturunan Cina dan *Malayan Indian congress* (MIC), mewakili kepentingan orang-orang India/Pakistan. Yang mana ketiga partai terbesar di Malaysia ini berkoalisi membentuk Partai Perikatan (*alliance*) pada tahun 1951, yang berhasil mempertemukan dan mengatur kepentingan-kepentingan dari kelompok-kelompok etnis yang berbeda-beda itu.

Akan tetapi semenjak terjadinya pertikaian antar ras di Malaysia pada 13 Mei 1969 yang menurut Mahatir Mohammad terjadinya peristiwa rasial itu disebabkan oleh kurangnya harmoni rasial di Malaysia, Partai Perikatan berubah nama menjadi Barisan Nasional yang dibentuk oleh Tun Abdul Razak di Kuala Lumpur tepatnya sejak tahun 1972 sebagai upaya untuk mengurangi serta untuk menghindari konflik antar etnis atau ras. Setelah koalisi tiga partai besar ini (UMNO, MCA dan MIC) berganti nama menjadi Barisan Nasional, perluasan koalisi terus dilakukan. Hal ini terbukti yaitu dengan banyaknya partai-partai yang tergabung kedalam Barisan Nasional seperti: United Sabah National Organization (USNO), Partai Pesaka Bumiputera Bersatu Sarawak (PPBBS)

Peoples Party (SUPP), Hisbul Muslimin (HAMIM), Barisan Jamaah Islam se Malaysia (BERJASA), Gerakan Rakyat Malaysia (GRM) dan Peoples Progressive Party (PPP) dimana partai-partai yang tergabung kedalam Barisan Nasional secara serius menggalang kerjasama yang solid untuk mewujudkan perpolitikan yang didamba-dambakan oleh rakyat Malaysia.

Sejak terbentuknya pada tahun 1972, Barisan Nasional yang terdiri dari beberapa koalisi partai politik menjadikan koalisi partai politik ini selalu mendominasi perpolitikan di Malaysia yaitu dengan perolehan suara yang besar pada setiap pemilu jika dibandingkan dengan partai-partai lain. Namun perolehan suara yang didapatkan oleh Barisan Nasional selalu mengalami naik dan turun, naik turunnya popularitas Barisan Nasional sangat erat pengaruhnya bagi perolehan suara Barisan Nasional, yang mana hal ini dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Barisan Nasional apakah itu menguntungkan rakyat atau tidak. Selain itu, isu-isu yang merugikan Barisan Nasional juga dapat menjadi faktor popularitas Barisan Nasional dimata pemilihnya.

Kebijakan-kebijakan yang menguntungkan rakyat Malaysia dalam bidang ekonomi misalnya, Kebijakan yang paling mengesankan dalam bidang ekonomi adalah pada saat Malaysia dilanda krisis moneter yang hampir melanda semua negara di Asia Tenggara termasuk Malaysia. Hal ini mengharuskan Mahathir memutar otak untuk mengeluarkan formula kebijakan yang dapat mengatasi krisis moneter tersebut, dikarenakan Mahathir bersikap untuk tidak melibatkan IMF dalam penanganan krisis moneter tersebut. Dan Mahathir berhasil

moneter tersebut melalui kebijakan New Economy Recovery Plan

Sedangkan pada bidang pendidikan pemerintah melakukan kebijakan pemberantasan buta huruf bagi orang dewasa dan bagi remaja. Dengan memberikan pendidikan gratis bagi siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya sumber daya manusia bagi kemajuan suatu negara. Selain itu juga pemerintahan Mahathir juga banyak mendirikan universitas-universitas baru guna menampung mahasiswa-mahasiswa.

Sedangkan dalam bidang politik, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan bagi masalah-masalah yang krusial yang dialami warga Malaysia. Salah satunya adalah kebijakan "One Language One Culture", adalah penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa nasional Malaysia, selain itu juga kebijakan ini memperbolehkan bahasa lain selain bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar kedua, antara lain bahasa Tamil, Inggris ataupun bahasa Mandarin.

Faktor lain penyebab meningkatnya popularitas Barisan Nasional adalah aspek kesamaan sosiologis yang dimiliki oleh warga Malaysia, aspek sosiologis dalam hal ini adalah kesamaan etnis. Seperti yang kita ketahui adalah bahwa Malaysia adalah Negara yang plural dengan keanekaragaman bahasa, ras agama dll. Dan yang penulis lebih tonjolkan disini adalah permasalahan etnisitas. Dimana setiap etnis mempunyai perwakilan masing-masing dalam menyalurkan aspirasi politik mereka, misalnya partai UMNO diperuntukkan bagi etnis Melayu, sedangkan MIC dan MCA dikhususkan bagi etnis Cina dan etnis India. Dan ketiga partai besar tersebut tergabung dalam koalisi Barisan Nasional, dan telah

pemilu tahun 1955. sehingga hal tersebut, oleh koalisi Barisan Nasional di manfaatkan guna memenangkan pemilu disetiap tahunnya.

Faktor lain penyebab meningkatnya popularitas Barisan Nasional dalam Pemilihan Umum tahun 2004 adalah kelemahan yang terjadi pada kubu oposisi yakni Barisan Alternatif; kelemahan tersebut adalah perbedaan visi dan misi yang terjadi di dalam tubuh koalisi oposisi. Tidak seperti Barisan Nasional yang dapat mengatasi permasalahan perbedaan visi dan misi tersebut, hal ini tidak berlaku bagi Barisan Alternatif.

Mencoloknya perbedaan-perbedaan antar etnis di Malaysia, mengakibatkan berbagai macam kelemahan-kelemahan yang terjadi. Seperti, dengan penguasaan Melayu dibidang pertanian mengakibatkan Melayu lemah dalam bidang perekonomian dan tenaga profesi. Hal yang sama juga dialami oleh etnis Cina, dimana mereka ahli dibidang ekonomi, akan tetapi tersingkir dalam bidang politik serta perkebunan. Begitu juga yang dialami oleh etnis India. Dengan keahlian yang dimiliki sebagai ahli kebun, orang-orang India juga mengalami kelemahan dalam bidang-bidang lain, seperti: ahli politik, ahli ekonomi dan ahli profesi.

Keadaan tersebut membuat sistem politik di Malaysia selalu dipengaruhi oleh menonjolnya kepentingan dan tujuan-tujuan dari masing-masing kelompok masyarakat. Dimana kelompok-kelompok tersebut seakan-akan hidup didunia mereka sendiri-sendiri. Setiap kelompok berkeinginan menonjolkan kepentingan serta tujuan mereka sendiri. Misalnya, seorang politisi Cina sul-

orang Cina, karena ia membutuhkan suara mereka dalam pemilihan umum. Begitu juga yang dialami oleh para politisi Melayu dan India, dimana mereka tidak dapat begitu saja mengesampingkan kepentingan serta aspirasi masyarakat seketurunannya.

Oleh karena itu, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh partai-partai oposisi dalam menggalang suatu kekuatan sering kali terjadi dan ini sangat sulit untuk dihilangkan. Dengan berbagai macam perbedaan yang sangat mencolok dari warna kulit sampai kepada tempat tinggal menjadikan partai oposisi selalu mengutamakan visi dan misi partai demi memperjuangkan golongannya masing-masing. Kurangnya kesatuan yang padu antar partai oposisi atau lebih umum disebut dengan kesatuan oposisi yang bersifat semu, mengakibatkan ketidakmampuannya dalam mengalahkan dominasi UMNO di Malaysia. Persatuan yang bersifat semu ini ditopang yaitu dengan tidak adanya kebersamaan visi dan misi antar partai dalam memperjuangkan seluruh masyarakat Malaysia dan yang ada hanyalah merupakan musuh bersama yaitu UMNO.